

PENGARUH MODEL CTL MELALUI LKPD TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMPT PPNH

THE EFFECT OF THE CTL MODEL THROUGH LKPD ON LEARNING INDEPENDENCE AND STUDENT LEARNING OUTCOMES AT SMPT PPNH

Hikmatunnazilah¹, Vovi Sinta B, S.Pd., M.E.², Rafika Ramadani, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nurul Huda, Oku Timur

Email: nazillahhikmahtun@gmail.com

ABSTRACT

This study entitled the effect of the CTL model through LKPD on independent learning and student learning outcomes on social studies subjects for class VIII at SMPT PPNHPP. Researchers want to know whether the CTL model has an effect on learning independence and student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of the CTL model through LKPD on independent learning and student learning outcomes. This research method is quantitative with the type of quasi-experimental research (Quasy Experiment). The results of this study (1) the CTL method is in the very good category with a percentage of 5.5% (2) the level of student independence is included in the very good category with a percentage of 93% (3) student learning outcomes are in the high category with an average score of 78 students, 2 (4) there is an effect of the CTL model through LKPD on learning independence and student learning outcomes with the results of the t-test, namely the t-count value of 3.385 and the critical value on the t-table of 2.021. The limitation of this research is the application of the CTL model to students. The contribution of this research is that the author will apply the CTL model in the learning process and introduce it to the teacher at SMPT PPNH.

Keywords: *CTL model, learning independence, and learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul pengaruh model CTL melalui LKPD terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPT PPNHPP. Peneliti ingin mengetahui apakah model CTL berpengaruh terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model CTL melalui LKPD terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment*). Hasil penelitian ini (1) metode CTL masuk dalam kategori sangat baik dengan presentase 5,5% (2) tingkat kemandirian siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentase 93% (3) hasil belajar siswa kategori tinggi dengan nilai rata-rata siswa adalah 78,2 (4) terdapat pengaruh model CTL melalui LKPD terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa dengan hasil uji-t yaitu nilai t hitung sebesar 3,385 dan nilai kritis pada t tabel sebesar 2,021. Limitasi dari penelitian ini adalah penerapan

model CTL kepada siswa. Kontribusi dari penelitian ini adalah penulis berkeinginan untuk menerapkan model CTL dalam proses belajar dan mengenalkan kepada para guru di SMPT PPNH.

Kata kunci : *Model CTL, kemandirian belajar, dan hasil belajar.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia dan tidak terbatas pada umur. Pendidikan dapat dilakukan secara formal atau nonformal. pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah secara teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan tingkat yang dilaksanakn mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara tersetruktur dan berjenjang. Contohnya seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar dan sebagainya.

Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Perubahan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang professional dan bermutu tinggi. Mutu pendidikan sangatlah diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan berkehidupan damai, terbuka dan berdemokrasi, serta mampu bersaing secara terbuka di era global sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga indonesia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas pula, hal ini dapat menjadi acuan para lembaga pendidikan untuk selalu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Mengingat peran pendidikan yang sangat penting maka sudah sewajarnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia dengan mengadakan pembaharuan sistem pendidikan nasional diantaranya pembaharuan dan penghapusan desentralisasi pendidikan oleh Pemerintah. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan pendidikan nasional. Beberapa upaya untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan melakukan penyempurnaan, peningkatan serta perubahan system pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Lembar kerja siswa peserta didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar yang berisi materi yang dapat memudahkan siswa untuk mempelajarinya dalam proses belajar mengajar yang menitik beratkan kegiatan menuntut siswa dalam belajar mandiri, karena di dalam lembar

kerja peserta didik (LKPD) terdapat rangkuman materi dan latihan soal-soal, dengan demikian Lembar Kerja peserta didik (LKPD) di harapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi yang ada. Pemahaman dan hasil belajar siswa sangat tergantung kepada guru mata pelajaran karena guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran dikelas. Bukan hanya sumber belajar yang diperlukan namun model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar diharapkan dapat menumbuhkan rasa semangat keingintahuan siswa pada materi pembelajaran.

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan model pembelajaran dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, dengan pembelajaran CTL peserta didik diharapkan dapat mengetahui bahwa apa yang dipelajari didalam kelas sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan kehidupan nyata didalam kelas dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar dapat memberikan pengalaman yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik, kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, CTL juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri sehingga dapat menciptakan kemandirian belajar pada siswa.

Dengan demikian model *contextual teaching and learning* (CTL) melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar. Sehingga peserta didik mempunyai kesadaran diri untuk belajar mandiri di sekolah maupun diluar sekolah. Kemandirian belajar adalah prinsip belajar yang bertumpu pada kegiatan dan tanggung jawab peserta didik secara pribadi tanpa harus melibatkan orang lain (Yasdar et al.2021). Kemandirian diartikan sebagai suatu keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Selain itu kemandirian yang dimiliki oleh seorang siswa juga akan menumbuhkan kepercayaan diri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki rasa tanggungjawab tinggi dalam belajar. Sehingga aktivitas belajar siswa akan lebih terdorong oleh kemauannya sendiri tanpa dorongan atau paksaan orang lain.

Siswa yang memiliki kesadaran belajar mandiri akan lebih aktif dan lebih mudah menerima informasi dari guru maupun sumber belajar lainnya dibandingkan siswa yang tidak memiliki kesadaran belajar mandiri. Dengan demikian, kemandirian belajar merupakan suatu hal yang sangat penting yang perlu ditumbuhkan kepada siswa agar tercapainya hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh dan menghasilkan prestasi belajar dari siswa secara keseluruhan dan hal tersebut terjadi karena adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Aisyah et al., 2017).

Berdasarkan observasi pada 5 oktober 2021 di kelas VIII SMP Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda terdapat masalah masalah yang ditemukan antara lain: dalam mengerjakan tugas mandiri sering ada siswa yang menyalin pekerjaan teman, ada beberapa siswa yang masih tergantung pada temannya saat mengerjakan tugas, inisiatif untuk mencari sumber belajar rendah sedangkan banyak sumber belajar yang dapat diakses, sebagian siswa menganggap guru adalah sumber belajar, banyak siswa yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri, kurangnya kemandirian belajar pada siswa, beberapa sumber belajar yang kurang menarik

perhatian siswa, ketika jam pelajaran kosong banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu untuk belajar mandiri, mayoritas hasil belajar siswa masih tergolong rendah, ketidaktertarikan siswa saat proses belajar, banyak siswa yang menganggap materi yang dipelajari tidak penting dan tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dan juga pemanfaatan LKPD yang kurang optimal.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, namun belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Cara guru saat mengajar yang strategi pembelajarannya kurang bervariasi dapat menjadi faktor yang menyebabkan siswa jenuh dan tidak fokus dalam belajar dan siswa cenderung tidak memiliki kemandirian belajar karena kurangnya perhatian dan tidak adanya akses yang diberikan guru kepada siswa untuk belajar mandiri. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Tinjauan Pustaka

Pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Janshon (Hasibuan, 2014) mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata (*real world learning*), berfikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kreatif, dapat memecahkan masalah dengan percaya diri. Siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian mereka akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa siswa dapat mengaitkan pembelajaran didalam kelas dengan lingkungan masyarakat untuk menemukan konteks pemaknaan yang dimaksud.

Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pembelajaran yang mengubungkan kehidupan siswa dengan lingkungan sosial dan kebiasaan dimasyarakat (Karim, 2017). Maka dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya berpengaruh pada hasil belajar namun bermaknaan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.

Menurut Teguh (2014) pendekatan *contextual* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual siswa terlibat banyak dalam memaknai pembelajaran yang di berikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat di tarik kesimpulan, bahwa pembelajaran kontekstual menekankan pada multiaspek lingkungan belajar seperti ruang kelas, laboratorium, lingkungan sekitar dan sebagainya. Pembelajaran Kontekstual menganjurkan para pendidik unruk memilih atau mendesain lingkungan pembelajaran yang memadukan sebanyak mungkin pengalaman belajar seperti lingkungan sosial, budaya, fisik, dan lingkungan psikologis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa diharapkan dapat menemukan

hubungan yang bermakna antara pemikiran yang abstrak dengan penerapan praktis dalam konteks dunia nyata dalam lingkungan pembelajaran.

Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Majid (2014:371) Lembar kerja peserta didik (LKPD) dimaksudkan untuk memicu dan membantu siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai suatu pemahaman, keterampilan dan sikap. Sedangkan menurut Wandari, (2018) Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran yang berisi materi, uraian, langkah kerja dan latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD adalah sumber belajar yang didalamnya terdapat rangkuman materi dan latihan soal yang dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Supardi et al, (2018) lembar kerja peserta didik merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan peserta didik dalam meningkatkan aktivitas proses belajar. LKPD sangat baik digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam kelas maupun diluar kelas.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan dapat membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang terdapat didalam LKPD.

Pengertian Kemandirian Belajar

Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar, dan mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar. “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”(Aini & Taman, 2012).

Menurut woro srikandi (2014) kemandirian belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar siswa mempunyai tanggungjawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan siswa dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar (Mulyaningsih, 2014). Dengan demikian Siswa dapat bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya.

Menurut Bernard, (2019) kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan dorongan sendiri dan tanpa paksaan. Belajar dengan kemauan sendiri akan meningkatkan hasil belajar dibandingkan belajar dengan paksaan. Dari berbagai pengertian kemandirian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akan maksimal ketika siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan lebih aktif dan tidak bergantung pada guru maupun teman. Mereka

cenderung biasa mengerjakan tugas sendiri dan berusaha mencari sumber belajar lain selain dari guru.

Penelitian Terdahulu

1. Syamsul Hakim, Wahyudi dan Ni Nyoman Sri Putu Verawati, 2018, Pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan LKS terhadap hasil belajar fisika siswa SMA Attohiriyah Bodak. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan LKS dalam meningkatkan hasil belajar, artinya model pembelajaran CTL lebih efektif daripada pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian ini adalah terdapat variabel yang sama yaitu model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* terhadap kemandirian belajar. Perbedaan dari penelitian ini adalah teknik pengumpulan data hanya menggunakan teknik tes.
2. Sondang Purba dan Diliza Afrila, 2020, Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi, hasil penelitian ini adalah kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh $\text{sig.} < 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$, persamaan penelitian ini adalah variabel terikat yaitu hasil belajar, perbedaan dari penelitian ini adalah kemandirian belajar menjadi variabel bebas atau yang mempengaruhi.
3. Irma Suryani, 2016, Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Gerak Manusia, hasil penelitian ini adalah Lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem gerak. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($2,17 > 1,99$) dengan taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 75,78 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 69,80, persamaan penelitian adalah terdapat variabel yang sama yaitu CTL dan hasil belajar, perbedaan penelitian adalah adanya variabel tambahan.
4. Kasmawati, 2017, Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar, hasil penelitian ini adalah bila taraf kesalahan ditentukan (α) = 0,05 sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t 2 sampel independent, maka harga t tabel adalah 2,00 setelah diperoleh $t_{Hitung} = 2,139$ dengan $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($2,139 > 2,00$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep fisika setelah penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa kelas X MAN 1 Makassar, persamaan pada penelitian ini adalah terdapat variabel CTL dan hasil belajar, perbedaan pada penelitian ini adalah tidak berbantuan LKPD atau sumber belajar lainnya.
5. Evi Fatimah, 2015, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA NEGERI 10 MAKASSAR, hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara menemukan dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 10 Makassar. Kekuatan pengaruh ditunjukkan melalui nilai r sebesar 0,441 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,195, atau variansi kemandirian belajar siswa 19,5 % dapat dijelaskan

oleh variabel menemukan., persamaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CTL terhadap kemandirian belajar siswa, perbedaan pada penelitian ini adalah tidak adanya bantuan dari media ataupun sumber belajar seperti LKPD

b. Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:96) mengatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan penjelasan pengertian, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah: Ha: Ada pengaruh model *contextual teaching and learning* (CTL) melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda.

Ho: Tidak ada pengaruh model *contextual teaching and learning* (CTL) melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dipakai untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Menurut Creswell (2010, hlm. 27) “penelitian kuantitatif menguji suatu teori dengan cara memerinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data-data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010:9) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor yang mengganggu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Sugiyono: 2012: 114).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda yang berjumlah 174 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2012: 82) menyatakan bahwa dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stata yang ada pada populasi itu. Cara demikian dilakukan demikian apabila anggota populasi dianggap homogen. Dari 6 kelas yang ada diambil 2 kelas secara acak dengan asumsi bahwa semua kelas VIII SMP Terpadu PPNH dianggap memiliki kemampuan akademik yang sama. Kemudian, 2 kelas yang terpilih akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara pengambilan undian. sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII A dan VIII B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik tes dan angket.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Angket

Hasil uji coba instrumen angket variabel model CTL dari jumlah soal yang digunakan yaitu 25 soal terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid.

Hasil uji coba angket kemandirian belajar siswa yang disebarkan oleh peneliti berjumlah 25 butir pernyataan. *Item* yang dinyatakan valid sebanyak 20 butir sedangkan 5 butir item tidak valid. Jadi hanya 20 butir pernyataan valid yang digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas Uji Instrumen

Hasil Uji reliabilitas pada variabel kemandirian belajar dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,865 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (Y1) dinyatakan reliabel.

Hasil Data Angket

Tabel 1 Hasil Data Angket Model Pembelajaran CTL

Kategori	Kriteria	N	Persentase
Sangat Baik	90%-100%	17	55%
Baik	75%-89%	10	33%
Cukup Baik	60%-74%	3	9%
Kurang Baik	40%-59	1	3%
Gagal	0%-39%	-	-
JUMLAH		31	100%

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas dapat diketahui tentang rata-rata hasil angket yang telah disebarkan oleh peneliti dengan jumlah 20 pernyataan adalah 17 siswa mendapatkan kategori sangat baik dengan presentase 55%, 10 siswa mendapatkan kategori baik dengan presentase 33%, 3 siswa mendapatkan kategori cukup baik dengan presentase 9% dan 1 siswa mendapatkan kategori kurang baik dengan presentase 3%.

Tabel 2 Hasil Data Angket Kemandirian Belajar

Kategori	Kriteria	N	Persentase
Sangat Baik	90%-100%	25	93%
Baik	75%-89%	6	7%
Cukup Baik	60%-74%	-	-
Kurang Baik	40%-59	-	-
Gagal	0%-39%	-	-
JUMLAH		31	100%

Berdasarkan penjelasan tabel diatas diketahui bahwa nilai presentase dari angket kemandirian belajar adalah 93% (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa belajar menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS yang ada dikelas VIII SMP

Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda termasuk dalam kategori tinggi, sehingga menunjang prestasi siswa yang diinginkan.

Hasil Tes

1. Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Tabel 3 Hasil Nilai Pre-test Kelas Kontrol

Score interval	Category	Frequency	Percent	
Valid	0-55	Kurang	2	7,14%
	56-75	Sedang	24	85,72%
	76-85	Baik	2	7,14%
	86-100	Sangat Baik	0	0%
	Total		28	100%

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas diketahui bahwa kriteria pre-test kelas kontrol tidak ada siswa (0%) yang mendapat kategori sangat baik, ada 2 siswa (7,14%) yang mendapat kategori baik, 24 siswa (85,72%) yang mendapat kategori sedang, 2 siswa (7,14%) yang mendapat kategori kurang.

Tabel 4 Hasil Nilai Post-test Kelas Kontrol

Score interval	Category	Frequency	Percent	
Valid	0-55	Kurang	0	0%
	56-75	Sedang	23	82,14%
	76-85	Baik	5	17,86%
	86-100	Sangat Baik	0	0%
	Total		28	100%

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas diketahui bahwa kriteria post-test kelompok kontrol tidak ada siswa (0%) yang mendapat kategori sangat baik, ada 5 siswa (17,86%) yang mendapat kategori baik, 23 siswa (82,14%) yang mendapat kategori sedang, 0 siswa (0%) yang mendapat kategori kurang

2. Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

Tabel 5 Hasil Nilai Post-test Kelas Eksperimen

Score interval	Category	Frequency	Percent	
Valid	0-55	Kurang	3	9,7%
	56-75	Sedang	24	77,4%
	76-85	Baik	4	12,9%
	86-100		0	0%
	Total		31	100%

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas diketahui bahwa kriteria pre-test kelas eksperimen tidak ada siswa (0%) yang mendapat kategori sangat baik, ada 4 siswa (12,9%) yang

mendapat kategori baik, 24 siswa (77,4%) yang mendapat kategori sedang, 3 siswa (9,7%) yang mendapat kategori kurang

Tabel 6 Hasil Nilai Post-test Kelas Eksperimen

Score interval	Category	Frequency	Percent	
Valid	0-55	Kurang	0	0%
	56-75	Sedang	14	45,2%
	76-85	Baik	13	41,9%
	86-100	Sangat baik	4	12,9%
	Total		31	100%

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas diketahui bahwa kriteria post-test kelas eksperimen 4 siswa (12,9%) yang mendapat kategori sangat baik, ada 13 siswa (41,9%) yang mendapat kategori baik, 14 siswa (45,2%) yang mendapat kategori sedang, 0 siswa (0%) yang mendapat kategori kurang.

Analisis Statistik

1. Uji Normalitas

Tabel 7 Hasil Uji Statistik Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dengan CTL	,147	31	,087	,944	31	,108
Tanpa CTL	,172	31	,020	,934	31	,055

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di

atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi dengan CTL lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,08 yang berarti sebaran data dengan CTL adalah normal. Sedangkan tanpa CTL memiliki nilai signifikansi 0,02 yang tidak lebih tinggi dari 0,05. Artinya sebaran penulisan data tanpa CTL tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 8 Hasil Uji Statistik Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,357	1	57	,072

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan Levene Statistic menggunakan SPSS 21 didapatkan nilai sig. adalah 0,072, lebih tinggi dari nilai sig. (0,05). Jadi, berarti sampel yang diambil dari kelas eksperimen dan kontrol homogen.

3. Uji-T Independent

Tabel 4.18 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post-test	Equal variances assumed	3,357	,072	3,385	57	,001	5,547	1,639	2,266	8,828
	Equal variances not assumed			3,457	52,099	,001	5,547	1,605	2,327	8,767

Menurut Sudjiono (2008:308) untuk menguji hipotesis akan diuji melalui tabel kriteria nilai t-tabel. jika t-hitung lebih dari nilai kritis t-tabel, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Jika t-hitung lebih rendah dari nilai kritis t-tabel, maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Berdasarkan tabel di atas, nilai t-hitung = 3,385 lebih tinggi dari t-tabel = 2,021. Nilai sig. (2 tailed) = 0,01 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi (0,05). Akhirnya penulis menyimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (Ha) dari penelitian ini diterima dan Hipotesis Null (H0) dari penelitian ini ditolak.

Pembahasan

1. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Melalui Lembar Kerja Peserta Didik

Penerapan model CTL ditujukan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Adapun hasil penelitian dari penerapan model CTL melalui LKPD dilakukan dengan cara menyebar angket yang berjumlah 20 butir pernyataan dengan responden sebanyak 31 siswa. Angket tersebut berupa tanggapan siswa setelah mengetahui dan diterapkan dalam proses belajar. Dari hasil angket yang tersebar terdapat 17 siswa mendapatkan kategori sangat baik dengan presentase 55%, 10 siswa mendapatkan kategori baik dengan presentase 33%, 3 siswa mendapatkan kategori cukup baik dengan presentase 9% dan 1 siswa mendapatkan kategori kurang baik dengan presentase 3%. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model CTL dapat diterapkan oleh guru dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

2. Kemandirian belajar siswa

Berdasarkan temuan di atas, dapat diartikan bahwa kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model contextual teaching and learning (CTL) memungkinkan mereka untuk mendapatkan skor yang lebih baik. Artinya model contextual teaching and learning (CTL) efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian pada variabel kemandirian belajar mendapatkan kategori sangat baik, nilai rata-rata dari angket kemandirian belajar yang disebarakan pada kelas eksperimen yang berjumlah 31 siswa adalah 73,6 dengan presentase 93%.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti melakukan pre-test dan post-test pada kelas control dan kelas eksperimen. Hasil penelitian pada variabel hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen adalah 78,2 dan rata-rata nilai post-test kelompok kontrol adalah 72,6.

4. Pengaruh Model CTL melalui LKPD terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model CTL melalui LKPD terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh t hitung sebesar 3,385 dan nilai kritis pada t tabel sebesar 2,021. Sebaliknya, hasil t -hitung lebih besar dari t -tabel ($3.385 > 2.021$) dan nilai sig. (2 tailed) = 0,01 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi (0,05). Dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model contextual teaching and learning (CTL) dan siswa yang tidak diajar dengan model contextual teaching and learning (CTL) terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui Lemba Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui LKPD dapat diterapkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model CTL dengan menggunakan LKPD yang disediakan sekolah untuk mempermudah siswa dalam menemukan dan mempelajari materi yang telah terangkum dalam LKPD. Hasil angket yang disebarakan dari 31 siswa terdapat 17 siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan presentase 5,5%.
2. Tingkat kemandirian siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda termasuk dalam kategori sangat baik dimana nilai rata-rata dari angket kemandirian belajar yang disebarakan pada kelas eksperimen yang berjumlah 31 siswa adalah 73,6 dengan presentase 93%.

3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda mendapatkan nilai dalam kategori tinggi. Hal tersebut dibuktikan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 78,2.
4. Terdapat pengaruh model *contextual teaching and learning* (CTL) melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS yang dibuktikan pada hasil uji-t yaitu nilai t hitung sebesar 3,385 dan nilai kritis pada t tabel sebesar 2,021. Sebaliknya, hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.385 > 2.021$) dan nilai sig. (2 tailed) = 0,01 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi (0,05). Dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model *contextual teaching and learning* (CTL) dan siswa yang tidak diajar dengan model *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun sumbangan efektif kemandirian belajar siswa dari pendapat siswa dalam hasil pengisian angket adalah 93%.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Peneliti mengalami kesulitan dalam menerapkan model CTL terhadap siswa karena siswa belum mengenal model CTL. Rencana kedepan penulis adalah ingin menerapkan model CTL dalam proses belajar dan mengenalkan kepada para guru di SMPT PPNH.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan oleh seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini .ucapan terimakasih kepada kedua orang tua dan seluruh teman yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Referensi

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 10(1), 48–65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Aisyah, Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA NEGERI 15 PALEMBANG*. Jurnal Profit, 4 nomor 1, 1–11.
- Aliyyah, R., Puteri, F., & Kurniawati, A. (2017). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Sosial Humaniora, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.47971/mjjpgmi.v2i1.63>
- Angga Dewi, G., & Nyoman Murniasih, N. (2019). *pengaruh kemanfaatan lembar kerja Siswa Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IX IPA Di SMA 5 dENPASAR Tahun Pelajaran 219/2020*. Jurnal Publikasi, 1–15.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Benyamin Bloom. 2014. *Penilaian dan Hasil Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Bernard Martin. dkk. 2019. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas*. Journal Of Education, Vol. 01. No. 02
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas*. Journal on Education, 1(2), 382-389., 01(02), 382–389.
- Ermi, N. (2017). *Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa (Lks) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Sman 15 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan, 8(1), 37–45.
- Fatimah, E. (2015). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 10 MAKASSAR*. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi, 1–5.
- Ghozali dan Chariri, A (2016) *Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; Suatu analisis dengan pendekatan partial least squares (PLS)*
- Hasibuan, Idrus (2014). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Jurnal ilmu-ilmu pendidikan dan sains.
- Karim, A. (2017). *Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Karawang*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 7(2), 144–152. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1578>
- Kasmawati, Latuconsina, N. K., & Ika, A. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Fisika, 5(2), 70–75.
- Laila Husna, 2016. *Pengaruh CTL dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika*. Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol 5 (2)
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.hal.371
- Makulua, Izak J., et al. "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Gaya Berpikir terhadap Hasil Belajar Sosiologi." Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1 Oct. 2016, doi:10.17977/jp.v1i10.6972.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan*

- Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 20(4), 441. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Muqoyyidin, A. (2012). *Peran Pengajaran Ips, Sejarah, Dan Pkn Sebagai Upaya Untuk Pembangunan Karakter Generasi Bangsa*. *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, IX(2), 241921.
- Nuridawani. 2015. *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jurnal Didaktik Matematika. Vol 2. No 2
- Patton, Michail Quinn,(2014) *Metode Evaluasi Kualitatif*: Jakarta :Pustaka belajar
- Sondang Purba, D. A. (2020). *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (Lks) Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 3 Kota Jambi*. Scientific Journals of Economic Education, 4(2), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Supardi, N., Rakhmawati, R., Rinaldi, A., Negeri, I., Intan, R., Suratmin, J. E., Persamaan, S., & Dua, L. (2018). *Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kegiatan Transaksi Kewirausahaan Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Novitasari*. *Desimal:Jurnal Matematika*, 1(1), 49–55.
- Suprayogo, hasymi (2011) *Pengaruh penerapan system E-Filling terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan pemahaman internet sebagai variabel moderasi pada kantor pelayanan pajak pratama Jakarta jati Negara*. *Profita* 11(2),151-164)
- Wihono, Teguh. (2014). *CTL Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan
- Wandari, A. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Geometri Berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(November), 47–55.
- Woro srikandi, A., & Ihyani, L. (2014). *Pengaruh LKS dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar PPKN SISWA KELAS VII MTS NU UNGARAN*. Jurnal Waspada UNDARIS, 12–29.
- Yasdar, M., Bimbingan Konseling, M., & Muhammadiyah Enrekang, S. (2021). *Pengaruh*



Seminar Nasional Inovasi dan Pembaruan Pendidikan 2 (SNIPP 2) 2022

Vol. 1, No. 1, 90-105

Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Peserta didik Kelas X IPS. STKIP Muhammadiyah Enrekang. Edumaspul-Jurnal Pendidikan, 2(2), 50–60. <http://repository.unpas.ac.id/53249/>